

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Kebutuhan Fasilitas Pariwisata Kota

Kota Depok adalah sebuah kota yang terletak di perbatasan antara wilayah Propinsi Jawa Barat dengan Propinsi DKI Jakarta. Dengan letak yang berdekatan dengan Ibukota negara Indonesia itu maka banyak sekali pengaruh perkembangannya di segala bidang. Semakin padatnya kota Jakarta menyebabkan kota Depok menjadi suatu wilayah pengembangan kota sebagai suatu wilayah pemukiman yang ditandai dengan munculnya kawasan-kawasan perumahan dari tingkat rumah sangat sederhana hingga perumahan elite. Perkembangan kota ini menyebabkan segala fasilitas kota harus dipenuhi, dari masalah penataan tata ruang hingga masalah infrastrukturnya.

Banyaknya penduduk dengan sebagian besar adalah pegawai, sehingga aktifitas sehari-hari didalam kota sangat besar oleh para pekerja dan pedagang yang bekerja di Jakarta, Bogor dan di Depok sendiri. Dalam melakukan aktifitas pekerjaan, manusia akan menghadapi segala problema yang dapat menimbulkan kejenuhan. Pengadaan fasilitas rekreasi merupakan suatu alternatif yang sering dilakukan manusia untuk menghilangkan perasaan jenuh karena pekerjaan. Ada banyak jenis kegiatan untuk berekreasi antara lain mengunjungi obyek-obyek wisata budaya dan sejarah, melakukan perjalanan jauh, mendaki gunung, memancing bahkan berolah raga juga dapat dikategorikan sebagai kegiatan rekreasi.

Dalam usaha melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di Kota Depok khususnya fasilitas rekreasi yang belum dikembangkan, kiranya diperlukan perencanaan fasilitas pariwisata atau rekreasi di kawasan Rawa Gede, yang memiliki daya tarik berobyekkan alam untuk ditata sebagai kawasan pariwisata kota.

1.1.2. Kawasan Rawa Gede sebagai Paru-paru Kota dan Fasilitas Rekreasi Seni dan Budaya

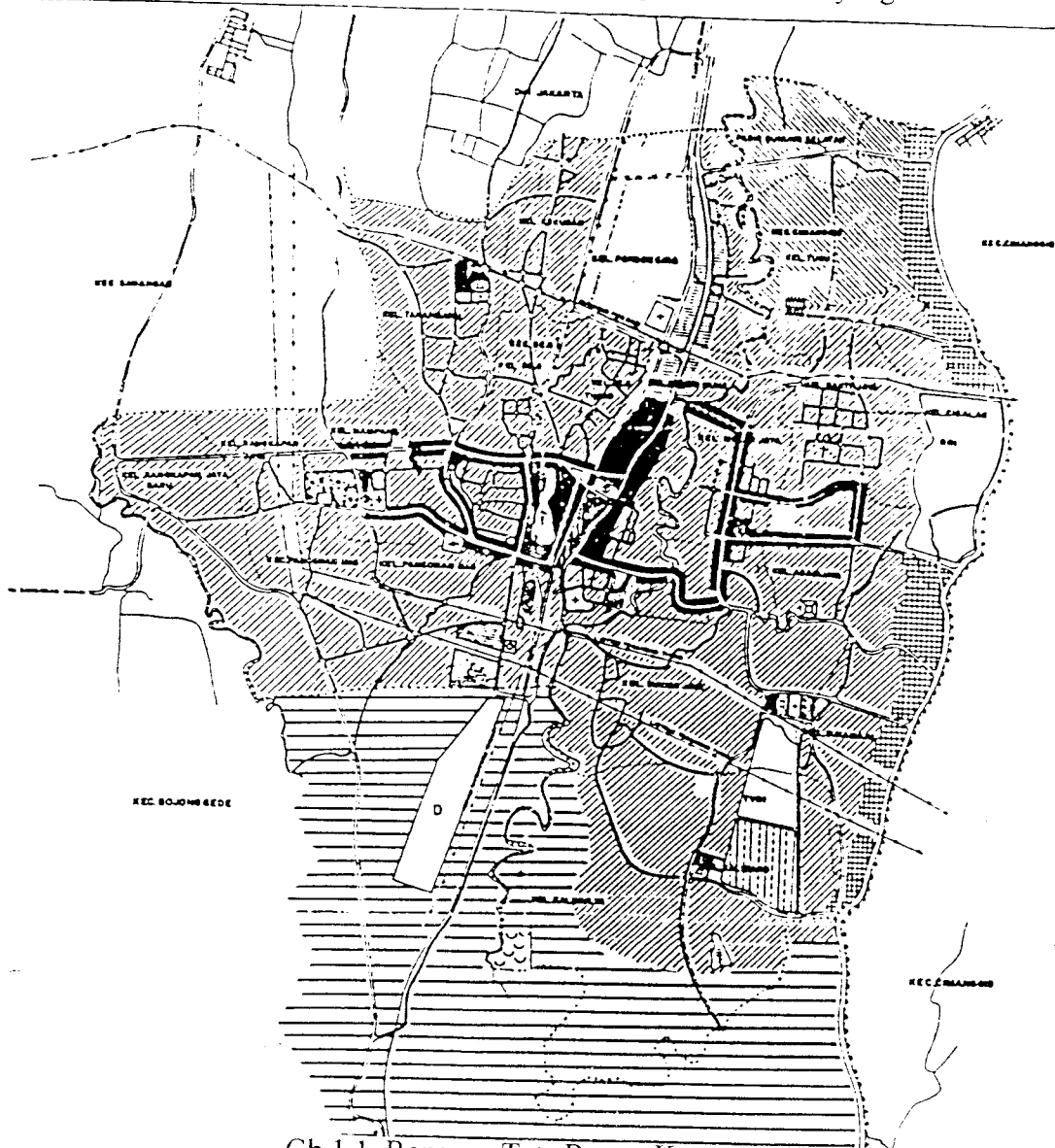
Kotip Depok adalah kawasan dengan 70 % arealnya digunakan sebagai areal pemukiman. Dari seluruh areal lahan di Kotip Depok, kawasan Rawa Gede adalah salah satu obyek daya tarik wisata alam yang ada. Didalam peta pariwisata wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat, Rawa Gede tertera sebagai kawasan yang memiliki daya tarik pariwisata yaitu sebuah rawa yang memiliki karakter air yang tenang dan tidak pernah mengalami kekeringan sehingga dengan pemeliharaan dan penataan lingkungan yang meliputi masalah banjir, erosi, penggenangan serta alam flora dan fauna yang ada maka akan didapatkan suatu suasana yang menarik dan dapat dijadikan sebagai open space kota atau paru-paru kota. Pihak pemerintah juga telah merencanakan kawasan Rawa Gede akan dimanfaatkan sebagai suatu kawasan yang diperuntukan untuk fasilitas rekreasi di Kotip Depok. Rencana pemerintah terhadap kawasan di sekitar kawasan perencanaan fasilitas rekreasi Rawa Gede sebagai kawasan perdagangan dan perkantoran sehingga dalam perencanaan fasilitas rekreasi ini juga harus mempertimbangkan areal disekitarnya itu.

Kawasan Rawa Gede sebagai paru-paru kota yaitu menjadikan kawasan rawa gede ini menjadi kawasan yang hijau oleh tumbuh-tumbuhan sebagai upaya memberikan suatu kesegaran udara didalam kota. Bertambahnya jumlah penduduk dan nafsu membangun tempat-tempat yang masih tersisa menyebabkan lahan yang bisa ditanami menjadi sedikit sehingga seolah-olah keserasian lingkungan tidak terpikirkan lagi.

Dalam upaya melestarikan seni dan budaya bangsa, masyarakat harus harus tetap memperkuat dan melestarikan seni budaya, terutama seni tradisional dan seni kontemporer atau modern sebagai pendukungnya. Adapun bidang kesenian yang ada di Kotip Depok terdiri dari seni rupa (mencakup seni kerajinan), seni tari, seni musik dan seni teater.

Dengan jumlah perkumpulan kebudayaan dan sanggar kesenian yang ada di Depok mencapai 15 perkumpulan dengan anggota budayawan mencapai 157 orang dan anggota seniman mencapai 400 orang serta adanya kampus-kampus dan sekolah

yang juga memiliki kegiatan ekstra kulikuler yang berhubungan dengan pengembangan seni dan budaya (Pariwisata Kotip Depok, 1998), maka diperlukan wadah yang dapat menampung kegiatan seni khususnya kegiatan seni tradisional yang meliputi seni rupa, seni tari, seni musik, seni teater sehingga wadah yang terpusat sangat merupakan hal yang terpenting guna mengkoordinir kegiatan seni tradisional serta dapat melestarikan dan mengembangkan kesenian yang ada.



Gb. I.1. Rencana Tata Ruang Kota

(sumber, Dinas Tata Kota Kotip Depok)

1.1.3. Pemanfaatan Elemen Lingkungan sebagai Citra Kawasan

Kondisi sebuah lingkungan dalam arsitektur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kesan atau citra kawasan atau penciptaan suasana yang alamiah, yaitu dengan menonjolkan potensi-potensi lingkungan pada kawasan yang akan direncanakan, misalnya memanfaatkan elemen di dalam lingkungan seperti obyek pemandangan alam.

Pemanfaatan elemen alam ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan dalam hal ini kawasan tepian rawa, dapat juga dikatakan sebagai sebuah kawasan *waterfront*. Dalam penataan sebuah kawasan *waterfront* perlu melakukan kerjasama terhadap lingkungan dalam perencanaannya, jangan sampai merusaknya dan perlu menentukan tema kawasannya (Torre, 1983, dalam Syaifullah, materi kuliah Perencanaan Arsitektur 6, Perencanaan kawasan *Waterfront*). Tema ditentukan untuk membedakan spesifikasi kawasan *waterfront* yang satu dengan yang lain.

Untuk melakukan kerjasama terhadap lingkungan sebagai upaya pelestarian lingkungan, maka dalam perencanaan fasilitas rekreasi dan wadah kegiatan seni budaya ini dengan menciptakan kawasan yang bercitra lingkungan hijau dan memanfaatkan potensi alam, yaitu rawa yang memiliki karakter air yang tenang. Pemanfaatan rawa ini dengan menjadikan rawa sebagai obyek pandangan, sebagai area bermain dan daya dukung penciptaan suasana di dalam ruang pada bangunan dan di luar bangunan.

Pemanfaatan elemen lain yaitu dengan memperbaiki elemen tumbuhan disekitar kawasan rawa atau kawasan perencanaan yang belum memiliki suatu obyek yang indah untuk dilihat. Perbaikan elemen tumbuhan ini dengan mempertimbangkan karakter fungsi tumbuhan yang akan direncanakan, yaitu sebagai elemen *enviroment* (longsor atau erosi), sebagai elemen visual dan sebagai elemen struktural.

1.2. Rumusan Permasalahan

Dari paparan diatas, maka rumusan masalah yang ingin ditelaah dapat dikelompokkan menjadi permasalahan umum dan permasalahan khusus.

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang fasilitas rekreasi dan sekaligus juga sebagai fasilitas wadah kegiatan seni dan budaya yang memiliki suasana berlingkungan hijau, alami serta memanfaatkan elemen potensi alam yang menarik.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana merancang ruang luar yang berkarakter lingkungan yang hijau dan alami serta penataan detail-detail lansekapnya yang disesuaikan dengan citra kawasan yang alami.
- b. Bagaimana merancang bangunan yang memanfaatkan lingkungan alami ruang luar untuk membentuk karakter bangunan fisiknya.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Dapat menyediakan fasilitas rekreasi didalam kota yang mampu memberikan manfaat pada lingkungan dan manusia dengan penataan taman kota sebagai upaya keserasian lingkungan alam kota serta dapat mewadahi kegiatan kesenian dan kebudayaan dengan menyediakan wadah aktifitas seni dan budaya.

1.3.2. Sasaran

Mendapatkan konsep perancangan penataan kawasan rawa sebagai suatu kawasan rekreasi yang berwawasan lingkungan, seni dan budaya dan memenuhi sasaran yang diinginkan antara lain :

- a. Mampu memberikan manfaat yang besar pada lingkungan sebagai kawasan paru-paru kota.
- b. Dapat mewadahi kegiatan kesenian dan budayaan tradisional dengan merancang fasilitas yang sesuai dengan karakter fungsi kegiatan yang akan diwadahi antara lain ruang pameran dengan kejelasan sirkulasi dan sudut pandang yang baik untuk dinikmati, panggung pertunjukan yang dapat mewadahi gerak para pemain dan

- ruang untuk penonton agar dapat menyaksikan pertunjukan dengan nyaman serta menyediakan fasilitas pendukung lainnya yang memberi kesan rekreatif.
- c. Menciptakan suatu obyek visual yang indah baik obyek secara keseluruhan maupun obyek pandangan dari penataan landscape yang didisain.
 - d. Menciptakan dan memperoleh karakter ruang luar dan dalam yang rekreatif dan bersatu dengan lingkungan.

1.4.Lingkup Batasan

1.4.1. Pengertian Judul

1. **Fasilitas** : Sarana untuk melancarkan pelaksanaan dan sarana untuk kemudahan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dept. P&K, Balai Pustaka, 1995).
2. **Rekreasi** : Suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan sendiri atau bersama-sama untuk menciptakan dan mendapatkan suasana baru melalui kesibukan dan kegiatan yang dapat menyenangkan. (The Oxford English Dictionary, 1993).
3. **Seni** : Keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi keindahannya. Karya yang diciptakan dengan keahliannya yang luar biasa seperti seni lukis, patung, tari dan lainnya. Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
4. **Budaya** : Suatu hasil karya atau aktifitas dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dept. P&K, Balai Pustaka, 1995).

1.4.2. Batasan

Penataan kawasan Rawa Gede sebagai fasilitas rekreasi, seni dan budaya dengan batasan sebagai berikut :

- a. Pembahasan difokuskan pada penataan dan perancangan fasilitas rekreasi, seni dan budaya yang ditekankan pada perancangan ruang luar serta detail-detail lanskapnya dan perancangan bentuk fisik bangunan yang memiliki keterkaitan dengan ruang luar.

- b. Lingkup pembahasan didasari pada kaidah disiplin ilmu arsitektur, sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan, sedangkan disiplin ilmu lain diikuti sertakan sejauh membantu dan mendukung pembahasan.

1.5. Metode Pengumpulan Data dan Metode pembahasan

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

- a. Data Primer didapat dengan observasi langsung ke kawasan Rawa Gede ditinjau dari segi potensi alam yang ada, kondisi lingkungan setempat dan sekitarnya. Mengamati perilaku para pengunjung obyek wisata alam. Pengamatan terhadap bentuk-bentuk tradisional yang khas sebagai study perbandingan untuk penciptaan bentuk massa.
- b. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari perinsip-perinsip yang berhubungan dengan kegiatan dan fasilitas rekreasi, taman wisata alam, pengembangan kawasan daerah tepian (*Waterfront*), penataan penghijauan kota, mempelajari penataan suatu panggung pertunjukan, penataan tata ruang luar dan dalam, pemanfaatan elemen lingkungan terhadap citra dan suasana pada bangunan, dan prinsip-prinsip pemeliharaan terhadap lingkungan yang berhubungan dengan bangunan fisik dan infrastruktur.
- c. Melakukan wawancara kepada pihak-pihak atau instansi terkait yang memiliki hubungan dengan pengembangan kawasan Rawa Gede.

1.5.2. Identifikasi Permasalahan

Pada tahap pengidentifikasian masalah ini menggunakan metode deskriptif yaitu memberikan tahap-tahap atau gambaran secara tertulis dan jelas mengenai latar belakang permasalahan dari hasil pengamatan dan pengumpulan data-data dan mengungkapkan permasalahan yang ada. Tahapan pengidentifikasian masalah itu adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi keberadaan sebuah fasilitas rekreasi seni dan budaya didalam kota serta ditunjang dengan issue yang ada.

- b. Mengidentifikasi relevansi fasilitas rekreasi seni dan budaya terhadap perkembangan kota dan rencana tata kota.
- c. Mengidentifikasi potensi alam yang ada sebagai obyek daya tarik dan usaha pemeliharaan terhadap lingkungan.

1.5.3. Pengkajian Teori

Dalam pengkajian teori ini yaitu melakukan penguraian issue permasalahan yang ada kedalam suatu pembahasan yang lebih mendalam yang didasari oleh teori-teori. Secara bertahap dapat diuraikan sebagai berikut :

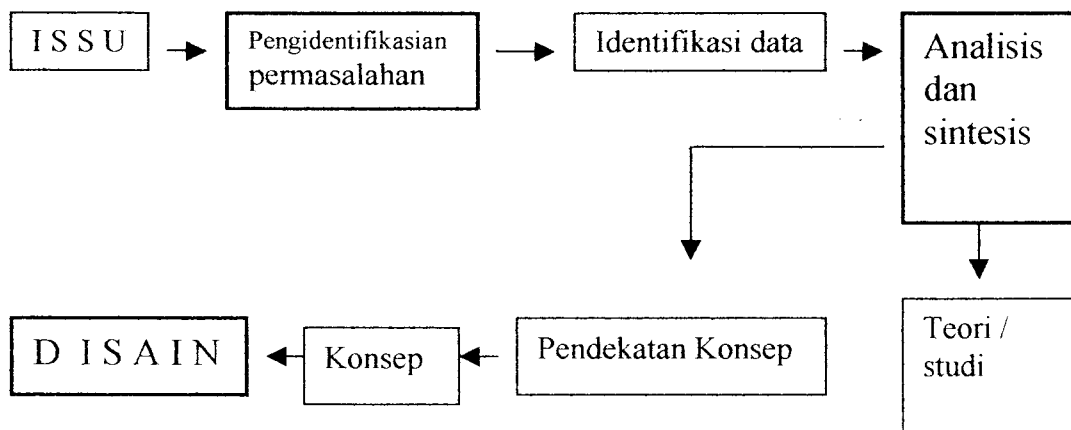
- a. Meneliti lebih lanjut keberadaan fasilitas rekreasi seni dan budaya di kotip Depok melalui pengertian fasilitas rekreasi kota, tujuan dan fungsi taman kota, ruang lingkup kegiatan dan macam kegiatan rekreasi.
- b. Membahas keadaan kondisi kawasan perencanaan yang meliputi elemen lingkungan yang dapat dimanfaatkan dan yang perlu diperbaiki.
- c. Mengkaji lingkungan, seni dan budaya dalam arsitektur sebagai arahan untuk penciptaan ruang dan penampilan bangunan dalam fasilitas rekreasi untuk pembentukan tata ruang yang rekreatif yang bercitra tradisional.

1.5.4. Analisa dan Sintesis

Untuk memperoleh pendekatan-pendekatan konsep perencanaan dan perancangan yaitu dengan melakukan analisa dan sintesis. Dengan melakukan pendekatan maka akan didapat sintesis permasalahan yang berupa konsep perencanaan dan perancangan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1. Menganalisa keberadaan fasilitas rekreasi yang terletak didalam kota di kotip Depok.
- 2. Menganalisa potensi alam yang akan dikembangkan yang terkait dengan penataan peruangan luar maupun ruang dalam sebagai obyek dasar penciptaan fasilitas rekreasi.

3. Menganalisa karakteristik elemen lingkungan yang ada di Rawa Gede dengan kawasan disekitarnya dalam kaitannya sebagai usaha pelestarian lingkungan sebagai suatu taman kota.
4. Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas rekreasi, seni dan budaya yang bercitra tradisional khususnya tradisional betawai dan sunada.



Gb.1.2. Diagram Metode Pembahasan

1.6. Sistematika Penulisan

- BAB I.** Pendahuluan, mengungkapkan latar belakang masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan, pola pikir dan keaslian penulisan.
- BAB II.** Taman Budaya sebagai fasilitas rekreasi, seni dan budaya di Kotip Depok. Bab ini menguraikan tinjauan seni atau produk seni budaya, tinjauan terhadap pusat kesenian, tinjauan fasilitas rekreasi dan suasana yang kreatif, kebutuhan akan ruang dan penciptaan karakter ruang dengan mempertimbangkan aspek ruang luar.
- BAB III.** Penataan Tata Ruang Luar yang membahas kondisi existing kawasan pengamatan, pemanfaatan potensi alam meliputi pemanfaatan elemen air rawa, perencanaan tapak yang meliputi penataan sirkulasi, penataan lansekap dan detail-detail lansekapnya.
- BAB IV.** Konsep perancangan, merupakan pedoman dalam merancang fasilitas rekreasi dalam mengeluarkan bentuk disain panduan atau pedoman dalam pendisainan yang berupa kesimpulan dari analisa, yaitu kebutuhan ruang, karakter ruang luar dan ruang dalam bangunan dan penataan lansekap.

1.7. Diagram Pola Pikir

